



Pengaruh *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran terhadap *Self Management* dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang

Dzaky Arobi¹, dan Rini Sarianti^{2*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang; Sumatera Barat; e-mail : zakyarobi54@gmail.com
² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang; Sumatera Barat; e-mail : rini_sarianti@fe.unp.ac.id
* Corresponding Author : Rini Sarianti

Abstract: This study aims to examine the influence of artificial intelligence in learning on students' self-management, with self-efficacy as a mediating variable. The background of this research lies in the low ability of students to manage themselves effectively, which impacts delays in completing their studies. This is a causal research study. The population and sample consisted of students from the Faculty of Economics and Business at Universitas Negeri Padang. A total of 100 students were selected using cluster random sampling. Data were collected using a questionnaire with a Likert Scale. The analysis method employed was SEM-PLS using SmartPLS version 4.1.1 software. The results of the data analysis indicate that: (1) artificial intelligence in learning has a positive and significant effect on the self-management of FEB UNP students; (2) artificial intelligence in learning has a positive and significant effect on the self-efficacy of FEB UNP students; (3) self-efficacy has a positive and significant effect on the self-management of FEB UNP students; and (4) self-efficacy mediates the effect of artificial intelligence on the self-management of FEB UNP students.

Keywords: : Artificial Intelligence in Learning; Self-Management; Self-Efficacy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *artificial intelligence* dalam pembelajaran terhadap *self management* mahasiswa dengan *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola diri secara efektif yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian studi. Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 orang mahasiswa yang diambil dengan menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan Skala Likert. Metode analisis yang digunakan adalah SEM-PLS melalui *software* SmartPLS 4.1.1 Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *artificial intelligence* dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self management* mahasiswa FEB UNP (2) *artificial intelligence* dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* mahasiswa FEB UNP (3) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self management* mahasiswa FEB UNP (4) *self efficacy* memediasi pengaruh *artificial intelligence* terhadap *self management* mahasiswa FEB UNP.

Kata kunci: *Artificial Intelligence* Dalam Pembelajaran; *Self Management*; *Self Efficacy*

Received: Juni 25, 2025
Revised: Juli 1, 2025
Accepted: Agustus 4, 2025
Published: Agustus 9, 2025
Curr. Ver.: Agustus 9, 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open
access publication under the
terms and conditions of the
Creative Commons Attribution
(CC BY SA) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa di perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan beragam, termasuk manajemen waktu yang efektif, pemenuhan tuntutan akademik yang tinggi, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, serta kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. *Self management*, atau kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam berbagai aspek, menjadi keterampilan yang sangat penting bagi

mahasiswa untuk mencapai keberhasilan akademik dan kesejahteraan pribadi. Meskipun demikian, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola diri mereka sendiri secara efektif, yang dapat berdampak negatif pada kinerja akademik mereka serta kesejahteraan mental dan emosional. *Self management* adalah kemampuan individu untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku mereka secara efektif dalam berbagai situasi. Dalam konteks pembelajaran, *self management* mencakup kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisir tugas-tugas akademik, mengatur waktu dengan efisien, dan mempertahankan motivasi untuk belajar. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam pembelajaran adalah adanya *self management*, dalam penelitian (Ossama, 2022) *self management* didefinisikan sebagai seni mengatur hidup dan usaha profesional yang terorganisir dan bekerja untuk kemajuan [1]. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Barida & Prasetiawan, 2018) dinyatakan bahwa *self management* adalah suatu strategi perubahan dan pengembangan perilaku yang menekankan pentingnya ikhtiar dan tanggung jawab pribadi untuk mengubah dan mengembangkan perilaku individu itu sendiri [2].

Dalam mencapai *self management* di tingkat mahasiswa perlu adanya beberapa faktor pendukung seperti teknologi. Keberlangsungan aktivitas manusia menjadi terbantu dengan adanya berbagai kemudahan yang disajikan oleh teknologi [3]. Munculnya teknologi baru berupa kecerdasan buatan telah membuka pikiran kita akan pentingnya kemajuan teknologi, terutama untuk mahasiswa yang menempuh perguruan tinggi, karena tidak hanya banyak membantu memudahkan segala urusan tetapi juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan baru [4]. *Artificial intelligence* telah mengubah pola pembelajaran dan pendidikan yang diikuti secara global, karena menjadi pemain kunci dalam merevolusi, dan membentuk kembali sektor pendidikan di seluruh dunia [5]. Dengan perubahan teknologi di lembaga pendidikan, pola pengajaran, dan pembelajaran metodologi, instruktur, pembuat kebijakan, dan peneliti perlu membangun pemahaman tentang bagaimana *artificial intelligence* mempengaruhi pemikiran dan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran [5]. Studi empiris sebelumnya juga telah melihat bagaimana *artificial intelligence* dalam pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan kognitif mahasiswa. Penelitian menyimpulkan bahwa intervensi yang digerakkan oleh *artificial intelligence* dalam pembelajaran sangat penting untuk memupuk otonomi dan *self management* pada diri mahasiswa di tengah proses pembelajaran.

Selain itu, dalam mencapai *self management* di kalangan mahasiswa diperlukan adanya *self efficacy* dimana *self efficacy* memainkan peran peting dalam mencapai *self management* di kalangan mahasiswa. *Self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang yang mampu menguasai suatu hal dihadapi dengan menghasilkan hasil yang positif. Selain itu, seseorang mampu mengarahkan motivasi, kemampuan kognitif, dan mengambil tindakan yang dibutuhkan untuk mendukung menyelesaikan masalah [6]. Mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi lebih cenderung untuk terlibat dalam perilaku *self management* yang efektif, karena mereka percaya pada kemampuan mereka untuk mengatur dan mengontrol studi mereka. Sejalan dengan itu, penelitian sebelumnya menemukan bahwa kemauan untuk mencoba dan keuletan merupakan beberapa karakteristik siswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi [7]. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik mampu memperhatikan, mengatur, dan mengelaborasi konten dengan baik karena kemampuan kognitif mereka [8]. Mahasiswa yang yakin bahwa mereka dapat belajar atau menyelesaikan suatu kegiatan lebih mungkin untuk mencapai penerapan efikasi diri akademik, belajar lebih keras, bertahan lebih lama ketika dihadapkan pada masalah, dan berhasil pada tingkat yang lebih baik daripada mahasiswa yang meragukan kemampuan mereka [9-12]. Menurut Bandura (1997), keyakinan efikasi diri menentukan pemilihan tugas, usaha, ketekunan, ketahanan, dan pencapaian [13].

Fenomena dalam penelitian yang menjadi ketertarikan peneliti adalah untuk mengetahui indikasi pengaruh *artificial intelligence* dalam pembelajaran terhadap *self management* dengan *self efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Padang. Indikasi masalah yang muncul adalah kurangnya *self management* di antara mahasiswa tersebut, yang tercermin dari tingginya tingkat kesulitan mereka dalam mengelola pembelajaran. Akibatnya, mahasiswa yang kurang ahli dalam manajemen diri memiliki resiko lebih tinggi mengalami stress dalam mengelola pembelajaran mereka. Dari banyaknya wisudawan yang sudah menyelesaikan studinya masih terdapat juga mahasiswa yang belum

menyelesaikan studinya dengan tepat waktu atau dengan kata lain telah melampaui semester yang semestinya. hal ini diakibatkan kurangnya *self management* pada mahasiswa yang mana mahasiswa kurang mampu memanfaatkan *artificial intelligence* dalam pembelajaran di era digital saat ini. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini dimana masih terdapat mahasiswa angkatan 2020-2022 yang belum menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS					
Program Studi	Jenis	Tahun Masuk			JUMLAH
		2020	2021	2022	
Akuntansi	S1	23	105	138	266
Pendidikan Ekonomi	S1	34	161	144	339
Manajemen	S1	41	194	182	417
Ekonomi Pembangunan	S1	27	168	141	336
JUMLAH		125	628	605	1.358

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya masih terdapat mahasiswa yang belum menamatkan wisudanya dengan tepat waktu dimana angkatan 2020 terdapat sebanyak 125 mahasiswa, angkatan 2021 terdapat sebanyak 628 mahasiswa, dan pada angkatan 2022 terdapat 605 mahasiswa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1.358 mahasiwa. Maka dari fenomena yang telah dijelaskan tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Pengaruh *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Terhadap *Self Management* dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang".

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1. *Self Management*

Menurut Ossama (2022) *self management* didefinisikan sebagai seni mengatur hidup dan usaha profesional yang terorganisir dan bekerja untuk kemajuan [1]. Hal ini adalah seni untuk bergerak menuju pengembangan diri, kebangkitan diri dan aktualisasi diri. (Al-abyadh et al., 2022) menyatakan bahwa *self management* adalah suatu strategi perubahan dan pengembangan perilaku yang menekankan pentingnya ikhtiar dan tanggung jawab pribadi untuk mengubah dan dan mengembangkan perilaku individu itu sendiri [12]. Selanjutnya *self management* didefinisikan sebagai sebuah kompetensi yang kompleks yang mengintegrasikan pengetahuan yang spesifik untuk aktivitas tertentu dan pengetahuan dalam mengelola sumber daya berwujud dan tidak berwujud, keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan sikap kewirausahaan [14]. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *self management* adalah suatu keterampilan yang ada pada diri seseorang guna mengelola dirinya dalam aspek pikiran, perasaan, kemauan, dan kegiatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

2.2 *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan seseorang mampu menguasai yang dihadapi dengan menghasilkan hasil yang positif. Selain itu, seseorang mampu mengarahkan motivasi, kemampuan kognisi, dan mengambil tindakan yang dibutuhkan untuk mendukung menyelesaikan masalah [6]. *Self efficacy* merupakan masalah kemampuan yang dirasakan oleh individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian kemampuan untuk melakukan suatu tindakan dalam situasi tersebut [15]. Menurut Bandura (1994) *self efficacy* yang dirasakan didefinisikan sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuan untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan yang memberikan pengaruh terhadap peristiwa dalam kehidupan [16]. Keyakinan *self efficacy* menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, berperilaku, dan memotivasi diri.

2.3 *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran

Menurut Hajari (2021) *artificial intelligence* dalam pembelajaran adalah sebuah teknologi yang menggunakan wawasan untuk menciptakan mesin yang cerdas yang dikhususkan untuk

memecahkan permasalahan kognitif [17]. *Artificial intelligence* dalam pembelajaran mengingatkan kepada komputer super dengan kemampuan pemrosesan luar biasa yang memiliki perilaku adaptif yang memungkinkan komputer memiliki kemampuan kognisi dan fungsional seperti manusia [18]. Menurut Pangkey (2019) *artificial intelligence* dalam pembelajaran menawarkan cara untuk menjembatani permasalahan manusia dengan teknologi sebagai alat untuk menyelesaikan masalah yang dulunya tidak dapat diatasi [19]. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *artificial intelligence* dalam pembelajaran adalah teknologi yang memungkinkan mesin berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan meniru fungsi kognitif manusia seperti berpikir, belajar, memutuskan, dan memecahkan permasalahan.

3. Metode yang Diusulkan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkrit) dan data tersebut berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistika sebagai alat penguji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan [20]. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu *artificial intelligence* dalam pembelajaran terhadap variabel dependen yaitu *self management* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang dan dilaksanakan pada bulan Juni 2025 sampai dengan selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang berjumlah 1.358 mahasiswa [21]. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*. Dengan menggunakan rumus Slovin dan tingkat toleransi kesalahan 10%, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden [22]. Data primer dikumpulkan melalui teknik kuesioner dalam bentuk *google form* yang disebarkan kepada sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur ketiga variabel penelitian.

Penelitian ini menerapkan metode analisis data dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. PLS (*Partial Least Square*) merupakan suatu metode analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang dapat secara bersamaan menguji model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran dimanfaatkan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sementara model struktural digunakan untuk menguji kausalitas melalui pengujian hipotesis dengan model prediksi. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan kemudian hasilnya diterapkan pada populasi melalui pengujian hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka didapatkan hasil penelitian berupa deskripsi responden dan deskripsi variabel penelitian. Data deskripsi responden mencakup informasi sederhana terkait keadaan responden yang dijadikan sebagai objek penelitian berdasarkan jenis kelamin, program studi, dan semester. Pada penelitian ini didapatkan deskripsi responden melalui pengisian angket kuesioner yang dilakukan oleh responden dengan jumlah responden sebanyak 100 responden.

Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	53	53%

2	Perempuan	47	47%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang atau 53%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang atau 47%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada Program Studi. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden berdasarkan Program Studi:

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	S1 Manajemen	41	41%
2	S1 Akuntansi	24	24%
3	S1 Ekonomi Pembangunan	23	23%
4	S1 Pendidikan Ekonomi	12	12%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang berasal dari program studi S1 Manajemen sebanyak 41 responden atau 41%, S1 akuntansi sebanyak 24 Responden atau 24%, S1 Ekonomi Pembangunan sebanyak 23 orang atau 23%, dan S1 Pendidikan ekonomi sebanyak 12 responden atau 12%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria responden berdasarkan program studi yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu program studi S1 Manajemen.

Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada Semester saat ini. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden berdasarkan semester:

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Semester

No	Semester Saat Ini	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	6	9	9%
2	7	22	22%
3	8	40	40%
4	9	29	29%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang menempuh Semester 6 sebanyak 9 responden atau 9%, Semester 7 sebanyak 22 responden atau 22%, semester 8 sebanyak 40 responden atau 40%, semester 9 sebanyak 29 Responden atau 29%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria responden berdasarkan semester saat ini yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu semester 8 dengan jumlah responden sebanyak 40 responden.

Deskripsi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel *artificial intelligence* dalam pembelajaran dapat diukur dengan lima belas item pertanyaan. Distribusi frekuensi variabelnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel *Artificial Intelligence* Dalam Pembelajaran

No	Pertanyaan	Mean	TCR	Kategori
1	Saya sering menggunakan alat bantu berbasis AI untuk tujuan pembelajaran.	3,120	62,40%	Tinggi
2	Aplikasi AI membantu saya dalam memahami topik yang kompleks.	3,210	64,20%	Tinggi

No	Pertanyaan	Mean	TCR	Kategori
3	Saya puas dengan umpan balik yang dipersonalisasi yang diberikan oleh sistem AI dalam studi saya.	3,370	67,4%	Tinggi
4	Saya sering terlibat dengan materi pembelajaran yang disempurnakan dengan AI.	3,510	70,20%	Sangat Tinggi
5	AI berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif bagi saya.	3,380	67,60%	Tinggi
6	Saya yakin dengan keakuratan rekomendasi yang dibuat oleh AI untuk kemajuan akademis saya.	3,500	70,00%	Tinggi
7	Saya sering mengandalkan aplikasi AI untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah.	3,280	65,60%	Tinggi
8	AI meningkatkan efisiensi pembelajaran saya secara keseluruhan.	3,330	66,60%	Tinggi
9	Saya puas dengan integrasi alat bantu AI di lingkungan pendidikan saya.	3,260	65,20%	Tinggi
10	Saya sering mencari klarifikasi atau informasi tambahan dari sumber daya AI.	3,370	67,40%	Tinggi
11	Aplikasi AI berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik.	3,210	64,20%	Tinggi
12	Saya yakin dengan keamanan dan privasi data saya saat menggunakan alat bantu AI untuk pembelajaran.	3,450	69,00%	Tinggi
13	Saya puas dengan antarmuka pengguna dan aksesibilitas platform pembelajaran berbasis AI.	3,450	69,00%	Tinggi
14	Saya sering berbagi dan mendiskusikan sumber daya edukasi berbasis AI dengan rekan-rekan saya.	3,290	65,80%	Tinggi
15	Saya percaya bahwa AI berdampak positif terhadap kinerja akademik saya.	3,510	70,20%	Tinggi
RERATA		3,349	66,99%	Tinggi

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai rerata yang diperoleh dari kelima belas item pertanyaan adalah sebesar 3,349 atau setara dengan 66,99%. Jika mengacu pada pedoman interpretasi nilai persentase, angka tersebut termasuk dalam kategori "Tinggi". Dengan kata lain, hasil perhitungan rata-rata dari jawaban para responden menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan dan penerapan *artificial intelligence* dalam proses pembelajaran oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis berada pada tingkatan yang tinggi.

Variabel *self management* dapat diukur dengan sebelas item pertanyaan. Distribusi frekuensi variabelnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel *Self Management*

No	Pertanyaan	Mean	TCR	Kategori
1	Saya mampu mengatur waktu secara efektif untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademis dan non-akademis.	2,870	57,40%	Cukup

No	Pertanyaan	Mean	TCR	Kategori
2	Saya memprioritaskan dan mengatur tugas-tugas saya dengan baik untuk memenuhi tenggat waktu penugasan.	3,320	66,40%	Tinggi
3	Saya dapat mengelola stres yang berkaitan dengan tuntutan akademis dan keterbatasan waktu dengan baik.	3,290	65,80%	Tinggi
4	Saya secara aktif terlibat dalam perencanaan untuk mencapai tujuan akademis saya.	3,220	64,40%	Tinggi
5	Saya berinisiatif untuk mencari sumber daya tambahan guna mendukung pembelajaran saya.	3,180	63,60%	Tinggi
6	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk membuat dan mengikuti jadwal belajar yang teratur.	3,320	66,40%	Tinggi
7	Saya mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan dalam beban kerja akademis atau persyaratan mata kuliah.	3,450	69,00%	Tinggi
8	Saya sering menggunakan teknologi dan alat digital untuk mempermudah penyelesaian tugas-tugas akademis.	3,364	67,28%	Tinggi
9	Saya terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dan kegiatan kelompok untuk meningkatkan pemahaman saya.	3,340	66,80%	Tinggi
10	Saya menetapkan dan meninjau ulang tujuan akademik saya secara efektif sesuai dengan kebutuhan belajar yang berkembang.	3,390	67,80%	Tinggi
11	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi selama menjalani kegiatan akademis.	3,500	70,00%	Tinggi
Rerata		3,295	65,90%	Tinggi

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai rerata yang diperoleh dari sebelas item pertanyaan adalah sebesar 3,295 atau setara dengan 65,90%. Apabila merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori "Tinggi". Dengan demikian, rata-rata tanggapan responden menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki kemampuan *self management* atau pengelolaan diri yang berada pada tingkat yang baik.

Variabel *self efficacy* dapat diukur dengan sepuluh item pertanyaan. Distribusi frekuensi variabelnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel *Self Efficacy*

No	Pertanyaan	Mean	TCR	Kategori
1	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dalam studi saya.	2,890	57,80%	Cukup
2	Saya yakin dapat mengatasi rintangan dan kemunduran dalam kegiatan akademis saya.	3,110	62,20%	Tinggi
3	Saya yakin bahwa saya dapat mempelajari materi yang disajikan dalam kursus saya secara efektif.	3,170	63,40%	Tinggi

No	Pertanyaan	Mean	TCR	Kategori
4	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk melakukan penilaian dan ujian dengan baik.	3,410	68,20%	Tinggi
5	Saya yakin dapat memahami dan menguasai konsep-konsep kompleks dalam bidang studi saya.	3,420	68,40%	Tinggi
6	Saya yakin bahwa saya dapat memenuhi ekspektasi akademis yang ditetapkan oleh instruktur saya.	3,300	66,00%	Tinggi
7	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk mengatur waktu belajar secara efisien.	3,160	63,20%	Tinggi
8	Saya yakin dapat mengelola stres dan kecemasan yang berkaitan dengan tugas-tugas akademis.	3,320	66,40%	Tinggi
9	Saya yakin bahwa saya dapat menetapkan dan mencapai tujuan akademis yang realistis untuk diri saya sendiri.	3,220	64,40%	Tinggi
10	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk berpartisipasi aktif dan berkontribusi secara bermakna dalam diskusi kelas.	3,200	64,00%	Tinggi
Rerata		3,220	64,40%	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai rerata yang diperoleh dari sepuluh item pertanyaan adalah sebesar 3,220 atau setara dengan 64,40%. Jika mengacu pada pedoman klasifikasi kategori, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki tingkat *self efficacy* atau efikasi diri yang tinggi dalam menjalani proses pembelajaran di lingkungan akademik.

Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan PLS4 (*Partial Least Square*). Data angket yang terkumpul dan diisi secara lengkap oleh responden berjumlah 100 orang yang kemudian diolah menggunakan PLS-SEM dengan menggunakan *software* SmartPLS 4.1.1.

Pengujian validitas dalam penelitian ini, menggunakan dua cara pengukuran, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Menurut Hair (2019), kriteria *convergent validity* adalah nilai *average variances extract* (AVE) > 0,5 dan *outer loading* > 0,7 [23].

Tabel 8. *Output Outer Loading*

	ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN (X)	SELF EFFICACY (Z)	SELF MANAGEMENT (Y)
X.1	0,734		
X.10	0,741		
X.11	0,720		
X.12	0,724		
X.13	0,773		
X.14	0,726		
X.15	0,726		
X.2	0,721		
X.3	0,725		

	ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN (X)	SELF EFFICACY (Z)	SELF MANAGEMENT (Y)
X.4	0,735		
X.5	0,701		
X.6	0,718		
X.7	0,756		
X.8	0,716		
X.9	0,704		
Y.1			0,732
Y.10			0,738
Y.11			0,718
Y.2			0,771
Y.3			0,757
Y.4			0,741
Y.5			0,750
Y.6			0,762
Y.7			0,743
Y.9			0,715
Z.1		0,728	
Z.10		0,752	
Z.2		0,729	
Z.3		0,749	
Z.4		0,739	
Z.5		0,755	
Z.6		0,766	
Z.7		0,749	
Z.8		0,788	
Z.9		0,750	

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 8 maka dapat diperoleh nilai *outer loading* semua indikator variabel besar dari 0.7, maka validitas konvergen semua indikator dikatakan valid.

Tabel 9. *Output AVE*

	Average variance extracted (AVE)
ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN (X)	0,530
SELF EFFICACY	0,563
SELF MANAGEMENT (Y)	0,552

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh hasil bahwa nilai AVE semua variabel diatas 0,5. Maka validitas konvergen dikatakan valid.

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* indikator setiap variabel.

Tabel 10. *Cross Loading Model*

	ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN (X)	SELF EFFICACY (Z)	SELF MANAGEMENT (Y)
X.1	0,734	0,741	0,651
X.10	0,741	0,638	0,623
X.11	0,720	0,680	0,657
X.12	0,724	0,647	0,657
X.13	0,773	0,622	0,670
X.14	0,726	0,662	0,661
X.15	0,726	0,642	0,700
X.2	0,721	0,699	0,653
X.3	0,725	0,653	0,638
X.4	0,735	0,646	0,690
X.5	0,701	0,656	0,689
X.6	0,718	0,659	0,653
X.7	0,756	0,644	0,665
X.8	0,716	0,663	0,653
X.9	0,704	0,654	0,664
Y.1	0,680	0,606	0,732
Y.10	0,671	0,688	0,738
Y.11	0,671	0,711	0,718
Y.2	0,670	0,693	0,771
Y.3	0,681	0,648	0,757
Y.4	0,668	0,656	0,741
Y.5	0,675	0,668	0,750
Y.6	0,686	0,631	0,762
Y.7	0,678	0,649	0,743
Y.9	0,675	0,674	0,715
Z.1	0,671	0,728	0,650
Z.10	0,669	0,752	0,677
Z.2	0,675	0,729	0,643
Z.3	0,691	0,749	0,689
Z.4	0,679	0,739	0,654
Z.5	0,667	0,755	0,645
Z.6	0,694	0,766	0,664
Z.7	0,673	0,749	0,688
Z.8	0,715	0,788	0,684
Z.9	0,680	0,750	0,702

Pada Tabel 10 menunjukkan nilai skor (korelasi) variabel ke indikator nya lebih tinggi dibandingkan dengan skor (korelasi) variabel ke indikator lain yaitu memperoleh skor di atas 0.7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang di uji dalam penelitian ini dinyatakan memiliki validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai output dari *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Suatu variabel dikatakan cukup reliabilitas bila variabel tersebut mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0,6 dan *composite reliability* bernilai > 0.7.

Tabel 11. *Cronbach Alpha*

	Cronbach's alpha	Composite reliability
ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN (X)	0,937	0,937
SELF EFFICACY (Z)	0,914	0,914
SELF MANAGEMENT (Y)	0,910	0,910

Berdasarkan Tabel 11 membuktikan bahwa variabel mempunyai reabilitas yang baik atau mampu untuk mengukur konstruksya.

Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural dapat dilakukan apabila semua indikator dalam model penelitian telah dapat dinyatakan valid dan memenuhi kebutuhan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh antara variabel, dapat dilihat dengan mencari nilai R Square (R^2).

Tabel 12. Nilai *R Square*

	R-square	R-square adjusted
SELF MANAGEMENT (Y)	0,852	0,849
SELF EFFICACY (Z)	0,825	0,823

Berdasarkan pada Tabel 12 memperlihatkan bahwa r square dari variabel *self management* sebesar 0,852 artinya nilai ini menyatakan bahwa variabel *self management* dapat dijelaskan oleh variabel *artificial intelligence* dalam pembelajaran dan *self efficacy* sebesar 85,2%, sedangkan sisanya 14,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. selanjutnya nilai r square dari variabel *self efficacy* yaitu 0,825 artinya adalah nilai ini menyatakan bahwa variabel *self efficacy* dapat dijelaskan oleh variabel *artificial intelligence* dalam pembelajaran sebesar 82,5% dan sisanya 17,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis efek secara langsung dan tidak langsung, maka dibutuhkan bantuan *bootstrapping* pada software Smart PLS. Dimana, nilai T Statistics harus bernilai > 1.96, dan P Value harus bernilai < 0.05, maka hipotesis tersebut dapat diterima dan signifikan.

Tabel 13. *Path Coefficient* (Hipotesis Secara Langsung)

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN (X) -> SELF EFFICACY (Z)	0,908	61,086	0,000
ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN (X) -> SELF MANAGEMENT (Y)	0,565	6,205	0,000
SELF EFFICACY (Z) -> SELF MANAGEMENT (Y)	0,380	4,033	0,000

Tabel 14. *Indirect Effects* (Hipotesis Secara Tidak Langsung)

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN (X) -> SELF EFFICACY (Z) -> SELF MANAGEMENT (Y)	0,345	4,036	0,000

- 1) **Pengaruh *artificial intelligence* dalam pembelajaran terhadap *self management* (H1)** Pada Tabel 13 menunjukkan nilai T statistic 6,205 > 1,96, nilai P Value 0,000 < 0,05 dan nilai original sample 0,565. Hasil Penelitian mengidentifikasi bahwa hipotesis pertama **diterima** yaitu *artificial intelligence* dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self management*.
- 2) **Pengaruh *artificial intelligence* dalam pembelajaran terhadap *self efficacy* (H2)** Pada Tabel 13 menunjukkan nilai T statistic 61,086 > 1,96, nilai P Value 0,000 < 0,05 dan nilai original sample 0,908. Hasil Penelitian mengidentifikasi bahwa hipotesis kedua **diterima** yaitu *artificial intelligence* dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*.
- 3) **Pengaruh *self efficacy* terhadap *self management* (H3)** Pada Tabel 13 menunjukkan nilai T statistik 4,033 > 1,96, nilai P Value 0,000 < 0,05 dan nilai original sample 0,380. Hasil Penelitian mengidentifikasi bahwa hipotesis ketiga **diterima** yaitu *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self management*.
- 4) **Pengaruh mediasi *self efficacy* (H4)** Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa *self efficacy* memediasi pengaruh *artificial intelligence* dalam pembelajaran terhadap *self management* karena nilai T statistic 4,036 > 1,96, nilai P Value 0,000 < 0,05 dan nilai original sampel 0,345. Hasil Penelitian mengidentifikasi bahwa hipotesis keempat **diterima** yaitu *self efficacy* memediasi secara positif dan signifikan pengaruh *artificial intelligence* dalam pembelajaran terhadap *self management*.

4.2. Pembahasan

Pengaruh *artificial intelligence* dalam pembelajaran terhadap *self management*

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, uji hipotesis *artificial intelligence* dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *self management*. Sehingga diketahui bahwa apabila *artificial intelligence* dalam pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang tinggi sehingga dapat mempengaruhi *self management* mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa *artificial intelligence* tidak hanya berperan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan pengelolaan diri secara lebih optimal. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh (Chen et al., 2020), yang menyatakan bahwa teknologi yang digerakkan oleh *artificial intelligence* dapat memberikan dukungan langsung kepada mahasiswa dalam menyederhanakan proses pembelajaran, memperbaiki kesalahan, serta mengembangkan pola pikir kritis dan reflektif [18]. Lebih lanjut, penelitian (Chen et al., 2020) juga menegaskan bahwa sistem pendidikan berbasis *artificial intelligence* yang bersifat interaktif dapat memainkan peran penting sebagai virtual tutor yang memberikan stimulus pembelajaran aktif kepada mahasiswa [18].

Pengaruh *artificial intelligence* dalam pembelajaran terhadap *self efficacy*

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dari uji hipotesis *artificial intelligence* dalam pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap *self efficacy*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam mengatasi berbagai tantangan akademik. Penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Huang dan Qiao (2022), yang menyatakan bahwa kehadiran teknologi berbasis *artificial intelligence* dalam pembelajaran berperan signifikan dalam meningkatkan *self efficacy* mahasiswa [24]. Lebih lanjut, penelitian serupa yang dilakukan oleh (Ghaleb & Alshiha,

2023) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pengaturan pembelajaran virtual yang didukung oleh teknologi *artificial intelligence* mampu memperoleh pengetahuan secara efektif, bahkan melampaui ekspektasi pembelajaran konvensional [16].

Self efficacy* berpengaruh terhadap *self management

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, uji hipotesis *self efficacy* memberikan pengaruh signifikan terhadap *self management*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam melakukan *self management* secara efektif. Mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk memulai, merencanakan, dan menyelesaikan berbagai aktivitas akademik secara mandiri. Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan dari (Ghaleb & Alshiha, 2023) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri terhadap kemampuan diri atau *self efficacy* berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi untuk mengelola diri [16]. Lebih lanjut, (Ghaleb & Alshiha, 2023) juga menjelaskan bahwa *self efficacy* yang tinggi mampu mengarahkan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan [16].

Self efficacy* memediasi pengaruh *artificial intelligence* dalam pembelajaran terhadap *self management

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, uji hipotesis *self efficacy* memediasi pengaruh *artificial intelligence* dalam pembelajaran terhadap *self management*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka (*self efficacy*) mampu menjembatani atau memediasi hubungan antara penggunaan teknologi *artificial Intelligence* dalam proses pembelajaran dengan kemampuan mereka dalam mengelola diri secara efektif (*self management*). Penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Huang et al. (2020), yang menyatakan bahwa meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi *artificial intelligence* dalam lingkungan pendidikan menimbulkan berbagai pertanyaan terkait dengan efikasi diri dan kemampuan manajemen diri mahasiswa [25]. Lebih lanjut, penelitian oleh Chen et al. (2023) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa hipotesis mediasi menjadi pendekatan alternatif yang relevan dalam menjelaskan dinamika hubungan antara variabel-variabel tersebut [26].

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *artificial intelligence* dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self management* dan *self efficacy* mahasiswa. Semakin tinggi pemanfaatan *artificial intelligence*, semakin meningkat pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola diri serta kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan akademiknya. Selain itu, *self efficacy* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self management*, di mana mahasiswa yang memiliki keyakinan kuat pada kemampuannya cenderung lebih efektif dalam mengatur dan mengelola tugas-tugas akademik mereka.

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa *self efficacy* secara signifikan memediasi pengaruh *artificial intelligence* dalam pembelajaran terhadap *self management*. Artinya, kepercayaan diri mahasiswa menjadi penghubung penting yang memperkuat dampak positif dari pemanfaatan teknologi *artificial intelligence* terhadap kemampuan mereka dalam mengelola diri.

Daftar Pustaka

- [1] M. Ossama, *Self Management*. Scriptor Publication, 2022.
- [2] M. Barida and H. Prasetyawan, "Urgensi Pengembangan Model Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa SMP," *Jurnal Fokus Konseling*, vol. 4, no. 1, p. 27, 2018.
- [3] D. Muhammad, "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital," *Infokam*, vol. 15, no. 2, pp. 116–123, 2019.
- [4] H. Crompton and D. Burke, "Artificial Intelligence In Higher Education: The State Of The Field," *International Journal Of Educational Technology In Higher Education*, vol. 20, no. 1, 2023.
- [5] F. Kamalov, D. Santandreu Calonge, and I. Gurrib, "New Era Of Artificial Intelligence In Education: Towards A Sustainable Multifaceted Revolution," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 15, no. 16, pp. 1–27, 2023.
- [6] B. Mukti and F. Tentama, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik," 2019.

- [7] A. Ahmad and T. Safaria, "Effects Of Self-Efficacy On Students' Academic Performance," *Journal Of Educational, Health And Community Psychology*, vol. 2, no. 1, pp. 22–29, 2013.
- [8] P. A. Heslin and U. C. Klehe, "Self-Efficacy," in *Encyclopedia Of Industrial/ Organizational Psychology*, 2006, vol. 2, pp. 705–708.
- [9] A. Y. Salam, "Efek Self Efficacy Training Terhadap Self Efficacy Dan Kepatuhan Diet Diabetesi," Tesis, Universitas Diponegoro, 2017.
- [10] R. E. Boyatzis, D. Goleman, and K. Rhee, "Clustering Competence In Emotional Intelligence: Insights From The Emotional Sompetencie Inventory," in *Handbook Of Emotional Intelligence*, 2000, pp. 343–362.
- [11] S. Maes and P. Karoly, "Self-Regulation Assessment And Intervention In Physical Health And Illness: A Review," *Applied Psychology*, vol. 54, no. 2, pp. 267–299, 2005.
- [12] M. H. Al-Abyadh, H. Abdel, and H. Abdel, "Academic Achievement : Influences Of University Students ' Self-Management And Perceived Self-Efficacy," 2022.
- [13] A. Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. Macmillan, 1997.
- [14] C. Bratianu, I. N. Iliescu, and D. Paiuc, "Self-Management And Cultural Intelligence As The New Competencies For Knowmads," in *ECMLG 2021 17th European Conference On Management, Leadership And Governance*, 2021, p. 90.
- [15] H. Seli, *Motivation And Learning Strategies For College Success: A Focus On Self-Regulated Learning*, 7th ed. Routledge, 2023.
- [16] M. M. S. Ghaleb and A. A. Alshiha, "Empowering Self-Management: Unveiling The Impact Of Artificial Intelligence In Learning On Student Self-Efficacy And Self-Monitoring," *Eurasian Journal Of Educational Research*, vol. 2023, no. 107, pp. 68–94, 2023.
- [17] F. S. Lodjo, "Pengaruh Pelatihan, Pemberdayaan Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 1, no. 3, pp. 747–755, 2013.
- [18] A. Bandura and S. Wessels, "Self-Efficacy," 1994.
- [19] M. Hajari, "Machine Learning In Artificial Intelligence: Towards A Common Understanding," 2021.
- [20] L. Chen, P. Chen, and Z. Lin, "Artificial Intelligence In Education: A Review," *IEEE Access*, vol. 8, pp. 75264–75278, 2020.
- [21] F. M. Pangkey, L. M. Furkan, and L. A. Herman, "Pengaruh Artificial Intelligence Dan Digital Marketing Terhadap Minat Beli Konsumen," *Jurnal Magister Manajemen Unram*, vol. 8, no. 3, pp. 21–25, 2019.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. Alfabeta, 2022.
- [23] Y. Chen, S. Yang, S. Zhang, and J. Yao, "Does Self-Management Of Learning Matter? Exploring Mobile Learning Continuance From A Valence Framework Perspective," *International Journal Of Mobile Communications*, vol. 22, no. 4, pp. 429–448, 2023.